

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperbaiki dan merenovasi pendidikan dari segala aspek. Pendidikan diperlukan dalam setiap tempat yang memiliki sejumlah populasi manusia. Kualitas individu sangat diperlukan pada zaman sekarang ini supaya siap pakai setiap saat. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran pendidikan dalam menentukan kualitas individu¹.

Individu yang berkualitas dapat menjadikan suatu bangsa menjadi maju. Bangsa yang maju merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung bagi kemajuan negara. Pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa yang unggul. Apabila *output* dari proses pendidikan gagal maka kemajuan negara sulit tercapai. Suatu bangsa yang ingin maju harus memandang bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan.

Siswa sebagai bagian dari masyarakat mendapatkan pendidikan di sekolah dalam rangka mempersiapkan mereka agar menjalani kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Keberhasilan pendidikan Indonesia sangat ditentukan oleh jutaan institusi yang bernama sekolah/ madrasah. Rangkaian

¹ Nurdin Hamzah, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 135

jutaan sekolah itulah yang akan menentukan bangunan kualitas pendidikan. Apabila sekolah tersebut unggul maka dapat dipastikan kualitas pendidikannya, bahkan sumber daya manusia akan terdongkrak menjadi unggul.²

Sekolah mestinya menjadi agen perubahan. Namun, slogan itu sepertinya sudah mulai pudar. Bahkan, sudah merasuk ke sudut pandang masyarakat bahwa sekolah unggul adalah sekolah yang isinya adalah siswa-siswa yang pandai dan baik-baik. Sekolah “jeblok” adalah sekolah yang isinya siswa-siswa bodoh dan nakal-nakal atau anak buangan.³

Tujuan pendidikan yang berhasil tidak terlepas dari peranan guru ketika mengajar. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, salah satu peran penting guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai motivator. Guru sebagai motivator harus mampu membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Guru dapat menggunakan sumber belajar yang bisa menarik perhatian siswa untuk belajar. Sumber belajar tersebut salah satunya adalah lingkungan.⁴

Pendidikan sekolah alam adalah salah satu bentuk sistem pendidikan alternatif yang sedang berkembang di Indonesia. Menurut Mogensen dan Mayer, “Siswa di sekolah alam diberikan kesempatan untuk bekerjasama dan berdiskusi dengan guru dalam merencanakan kegiatan belajar-mengajar.” Ada keseimbangan partisipasi siswa, guru, dan anggota lain

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008), h. 20

³*Ibid.*, h. 21

⁴ Silvia Tabah Hati, “Model Pendidikan Karakter yang Baik di Sekolah Alam” , dalam *Ijtimaiyah Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 1 No. 2, 2017

dalam komunitas sekolah. Novo berpendapat bahwa, “Paradigma yang sekarang berkembang adalah sekolah berkualitas selalu mahal.”⁵

Sudut pandang tersebut harus diubah dengan mulai dari meminimalisir biaya pembangunan fisik sekolah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan sekolah, seperti: kelas, kantor, laboratorium, dan lapangan olahraga. Semua itu harus diubah dengan suatu tempat belajar yang lebih optimal kontribusinya dengan menggantikannya dengan alam semesta sebagai laboratorium terbaik di muka bumi sehingga seluruh biaya pendidikan dapat menjadi lebih efisien. Hal inilah yang diterapkan oleh sekolah alam dalam merancang lingkungan fisik sekolah.⁶

Sekolah Alam menekankan proses pembelajaran yang disampaikan secara aktif dan menyenangkan karena secara lahiriah anak lebih suka berada dalam ruangan yang informal, terbuka dan bebas dibandingkan dengan suasana yang formal, tertutup dengan lingkungan yang terbatas. Gurupun dalam proses pembelajaran juga sering menggunakan sumber belajar lingkungan sehingga anak dapat menikmati waktu sekolah mereka dan diharapkan motivasi mereka untuk belajar semakin meningkat.⁷

Belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan dan hubungan. Pemanfaatan lingkungan

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

⁷ Penelitian Pedahuluan, 16 November 2018

didasari oleh pendapat pembelajaran yang lebih bernilai, sebab para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang seharusnya. Menurut Samatowa, “pembelajaran dapat dilakukan diluar kelas (*out door education*) dengan memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium alam.” Selain itu, pula menurut Iskandar menyatakan, “bangkitnya motivasi belajar intrinsik siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik, yaitu *behavior* (lingkungan).”⁸

Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar itu tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung sebagian atau secara keseluruhan.⁹

Belajar tidak harus dalam ruang kelas. Salah satu jenis sumber belajar yang dapat dimanfaatkan yaitu lingkungan. Lingkungan dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi anak didik, karena yang terjadi di dalam lingkungan dimana anak didik ini berada, ia akan mendapatkan pengaruh yang bermacam-macam. Pengaruh dari lingkungan ini belum tentu positif oleh karena itu harus selektif.¹⁰

Pengaruh yang positif ialah apabila lingkungan itu memberikan kesempatan yang baik serta memberikan dorongan atau motivasi terhadap pembentukan dan perkembangan anak. Sedang yang dimaksud dengan

⁸ Nurdin Hamzah, *Belajar dengan...*, h. 137

⁹ NK Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), h. 53

¹⁰ *Ibid.*, h. 55.

pengaruh yang negatif ialah, apabila lingkungan itu tidak memberikan kesempatan yang baik dan bahkan menghambat terhadap proses pembelajaran dan pendidikan.¹¹ Misalnya, di sekolah Guru PAI memberikan pelajaran tatacara shalat berjamaah. Tetapi di rumah, di dalam keluarga dari siswa tersebut, juga di lingkungan tempat tinggalnya tidak ada orang yang melaksanakan ibadah tersebut. Bahkan dalam lingkungan itu sering mengadakan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran-ajaran agama yang diterima siswa di sekolah. Maka dalam hal ini lingkungan itu memberikan pengaruh yang negatif.

Pembelajaran dengan berbasis lingkungan alam akan lebih nyata karena alam berkembang sebagai sumber ilmu pengetahuan dari Allah Swt dan secara tidak langsung akan menumbuhkan pemikiran siswa yang lebih aplikatif, model pembelajarannya yang tidak terkesan konservatif tetapi lebih kontekstual. Lingkungan alam yang dijadikan sumber belajar secara normatif didasarkan pada landasan Al-Qur'an yang mengisyaratkan kita akan pentingnya menjadikan alam sebagai obyek penelitian.¹²

Potensi subsistem alam belum dimanfaatkan sungguh-sungguh oleh kita sebagai pendidik. Falsafah yang berkembang di Sumatra Barat, "alam berkembang menjadi guru", punya makna yang mendalam, bahwa isi pendidikan sebenarnya tidak lain dari apa yang ada di sekitar kita.¹³

Pendidikan adalah salah satu unsur dari aspek sosial budaya yang berperan

¹¹ Moh, Miftahul Choiri, "Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak", dalam *Jurnal Refleksi Edukatika*, Volume 8, Nomor 1, 2017

¹² *Ibid.*

¹³ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 31-32.

sangat strategis dalam pembinaan suatu keluarga, masyarakat atau bangsa. Kestrategisan peranan ini pada intinya merupakan suatu ikhtiar secara sadar, sistematis, terarah dan terpadu untuk memanusaiakan peserta didik serta menjadikan mereka sebagai khalifah di muka bumi.¹⁴ Amanah Allah Swt bahwa manusia adalah “khalifah”, yaitu Q.S Qaaf ayat 6-8

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ ﴿٦﴾
 وَالْأَرْضِ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٧﴾
 تَبَصَّرَةٌ وَذِكْرَىٰ لِكُلِّ عَبْدٍ مُّنِيبٍ ﴿٨﴾

6. Maka Apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun? 7. dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata, 8. untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali (mengingat Allah).

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diamanahi Allah Swt untuk menjadi khalifah di bumi agar memanfaatkan alam sebagai sumber ilmu pengetahuan. Sumber utama ilmu pengetahuan adalah dari alam. Manusia memiliki keterkaitan dan ketergantungan terhadap alam dan lingkungan. Manusia yang dipilih oleh Allah Swt sebagai khalifah di bumi telah dibekali oleh akal untuk dapat mengatur kehidupan sesuai dengan nilai-nilai ajaran

¹⁴ Jusuf Amir Fasiol, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h.11.

Islam baik hubungan manusia dengan Allah Swt, dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam termasuk makhluk hidup lainnya.

SMP Alam Al-Ghifari adalah sekolah alam satu-satunya yang berada di Blitar. Sebuah sekolah yang membuat siswa menjadi riang tatkala belajar, merasa senang di sekolah sehingga menjadi siswa yang cinta akan ilmu.¹⁵ SMP Negeri 1 Udanawu adalah salah satu sekolah negeri yang berada di Blitar yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam.

Konsep belajar yang dilakukan adalah guru-guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas. Siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari proses mencoba sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. Peserta didik akan belajar lebih baik jika lingkungan yang diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajari bukan hanya mengetahui.

Lingkungan yang dihadirkan dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Motivasi siswa terlihat dari antusias mereka saat mengikuti pelajaran. Sebagai contoh, pada saat pelajaran yang membahas tentang zakat, siswa diajak untuk mendata warga sekitar yang berhak menerima zakat.¹⁶

Berdasarkan keingintahuan peneliti mengenai hal tersebut pada akhirnya melandasi disusunnya tesis yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

¹⁵ Penelitian Pendahuluan, 16 November 2018

¹⁶ Penelitian Pendahuluan, 15-16 November 2018

Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 1 Udanawu)”.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah lingkungan alam murni, sosial, dan buatan manusia serta motivasi belajar berdasarkan teori motivasi Keller dalam pembelajaran PAI kelas VII dan VIII di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 1 Udanawu Blitar.

Dari fokus penelitian tersebut disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan lingkungan alam asli sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 1 Udanawu Blitar?
2. Bagaimana pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 1 Udanawu Blitar?
3. Bagaimana pemanfaatan lingkungan buatan manusia sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 1 Udanawu Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar

berdasarkan teori motivasi Keller pada mata pelajaran PAI kelas VII dan VIII Bab Shalat di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 1 Udanawu Blitar.

1. Untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan alam asli sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 1 Udanawu Blitar.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 1 Udanawu Blitar.
3. Untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan buatan manusia sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 1 Udanawu Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 1 Udanawu Blitar digunakan untuk:

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini berguna untuk memperkuat teori yang sudah ada tentang motivasi belajar dan diharapkan dapat menemukan teori baru tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar di lembaga formal.

2. Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 1 Udanawu Blitar

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 1 Udanawu Blitar dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya ke dalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

c. Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar khususnya di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 1 Udanawu Blitar.

d. Perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Tulungagung

Penelitian ini dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar PAI.

E. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 1 Udanawu Blitar)” sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini.

Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Pemanfaatan lingkungan adalah penggunaan benda-benda, orang-orang, keadaan-keadaan dan peristiwa-peristiwa yang ada di sekitar anak, yang bisa memberi pengaruh pada perkembangannya, baik secara langsung ataupun tidak langsung baik secara tidak sengaja maupun sengaja.¹⁷
2. Lingkungan alam asli adalah segala sesuatu yang tersedia dan terjadi di alam.¹⁸
3. Lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.¹⁹
4. Lingkungan buatan manusia adalah lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.²⁰

¹⁷ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1986), h. 51.

¹⁸ Muhammad Anwar H.M, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 98

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 28

²⁰ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 138

5. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang belajar sehingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar.²¹
6. Motivasi adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rohaniyah.²² Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³ Sehingga motivasi belajar adalah suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan untuk menjadi lebih baik dalam kehidupan dan untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Secara operasional maksud dari pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP alam terfokus pada lingkungan alam asli, sosial dan buatan manusia yang dimanfaatkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan teori motivasi Keller dalam belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII dan VIII Bab Shalat di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 1 Udanawu Blitar.

²¹ I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pembelajaran: Taksonomi Variabel*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1990), h. 83

²² Nana Saodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 60

²³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 22